
PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) INSTITUT AGAMA ISLAM HIDAYATULLAH BATAM DI MIN 2 BATAM

Hakimah Nisa Muthmainah¹, Sari Mahwati Hasibuan²

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam

muthmainnahhakimah@gmail.com¹, sarimahwati.hasibuan@gmail.com²

Abstrak

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) merupakan proses pengamatan, observasi, dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan secara langsung. Program PLP memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mengasah seluruh keterampilan tersebut dalam situasi nyata di sekolah. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti PLP dengan serius menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesiapan mengajar mereka. PLP ini dilaksanakan di MIN 2 Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan subyektif dari partisipan dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi mendalam dan interpretatif terhadap fenomena. Hasil PLP ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MIN 2 Batam memberikan pengalaman yang signifikan bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara nyata.

Kata Kunci: Pengenalan Lingkungan Persekolahan, Pendidikan, Pengalaman Mengajar.

Abstract

School Environment Introduction (PLP) is a program where education students observe, learn, and practice teaching directly at a school. This program gives students a great opportunity to build and sharpen their teaching skills in a real school setting. Many studies have shown that students who take PLP seriously become much more confident and ready to teach. This PLP was carried out at MIN 2 Batam. This study uses a qualitative approach because the goal is to understand the experiences, feelings, and personal views of the participants in a specific social setting. This approach does not focus on numbers or statistics, but rather on deep and detailed descriptions of what actually happened. The results of this PLP show that taking part in the School Field Introduction Program (PLP) at MIN 2 Batam gave students a meaningful and valuable experience in understanding the real world of education.

Keywords: School Environment Introduction, Education, Teaching Experience.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Berdasarkan ketentuan umum Undang-Undang No. 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara”. Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional (Republik Indonesia, n.d.).

Pendidikan tidak hanya sebatas pemahaman teori di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan pengalaman langsung agar peserta didik dapat mengasah keterampilan dan memahami penerapan ilmu dalam dunia nyata. Oleh karena itu, praktik pengalaman lapangan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Praktik pengalaman lapangan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan (Tim Dosen FKIP, 2024).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan menjadi tujuan bagi setiap orang dalam pencapaian ilmu pengetahuan. Metode atau strategi mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut dilakukan dengan mempraktikkan atau menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dijenjang pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendidik dan menjadi bekal hidup bagi tunas bangsa yang sedang berkembang. Pengenalan lapangan persekolahan dasar adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang program sarjana pendidikan berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan selektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang (Yusfiana & Ratnawati, 2024).

Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Guru mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tercipta output atau lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik bahwa “Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu”. Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan nasional. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” n.d.). Keempat kompetensi tersebut tidak didapat hanya melalui pembelajaran di bangku perkuliahan semata, melainkan memerlukan pengalaman langsung di lapangan.

Salah satu program yang dirancang untuk menjawab tantangan tersebut adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP merupakan proses pengamatan, observasi, dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan secara langsung. Program PLP memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mengasah seluruh keterampilan tersebut dalam situasi nyata di sekolah. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti PLP dengan serius menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam kesiapan mengajar mereka (Sahira & Herianto, 2023).

Tujuan dari kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan ini adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengenal lingkungan persekolahan, baik dari segi fisik, sosial, maupun budaya sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik, pola interaksi guru dan siswa, serta tata kelola sekolah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan melatih mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan efektif untuk mendukung proses belajar mengajar (Dwi Putri & Afrimon, 2025).

Dari sisi kompetensi pedagogik, pelaksanaan PLP terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Alathatu et al., 2024). Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan PLP memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengamati proses belajar mengajar, serta berinteraksi langsung dengan peserta didik dan guru pamong. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kepekaan terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam (Nisa, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang fenomena yang dialami subjek (Puariesthaufani et al., 2026). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan subyektif dari partisipan dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi mendalam dan interpretatif terhadap fenomena (Moh Fatkhur et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MIN 2 Batam berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan PLP yang berjalan selama 1 bulan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran. Selama pelaksanaan, mahasiswa banyak mendapatkan pengalaman nyata mengenai kondisi sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk memahami dunia pendidikan secara langsung sebelum menjadi seorang guru profesional.



Gambar 1 Pelepasan Mahasiswa PKL



Gambar 2 Kegiatan budi pekerti

Salah satu program yang diadakan di MIN 2 Batam adalah kegiatan budi pekerti yang diadakan setiap hari jum'at. Dimana tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik, selain itu kegiatan ini juga berfungsi sebagai salah satu sarana untuk menunjukkan minat dan bakat peserta didik. Hal ini dilakukan karena menjadi salah satu bagian dari peran guru peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator (Apiyani, 2022).

Ulfah berpendapat bahwa karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, serta 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran (Ulfah, 2021). Peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat peserta didiksuatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar suatu pembelajaran peserta didikharus mampu menunjukkan bakat dan minat yang dimilikinya (Prastiyono et al., 2024). Dari pernyataan ini memperkuat argument bahwa guru berperan dalam mengembangkan minat dan bakat anak, sehingga itulah yang menjadi alasan diadakannya kegiatan budi pekerti.



Gambar 3 Kegiatan Proses Pembelajaran



Gambar 4 Kegiatan Proses Pembelajaran

Dalam Proses belajar mengajar ini mahasiswa mengalami beberapa permasalahan yang dialami mahasiswi antara lain:

1. Kurangnya konsentrasi peserta didik

Konsentrasi sangat penting bagi siswa dikarenakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya. Konsentrasi belajar ditandai dengan karakteristik dengan adanya ketersediaan, dorongan, kebutuhan, rasa ingin tahu, dan inisiatif seseorang untuk belajar secara aktif. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, maka kemungkinan siswa tidak mampu menikmati pembelajaran yang dilakukan. Hal ini akan dianggap bahwa pembelajaran tersebut sulit sehingga pelajaran tersebut tidak disukai, guru yang peduli akan tidak disukai karena berbagai alasan, lingkungan dan tempat yang tidak nyaman, atau bahkan strategi pembelajaran yang disampaikan membosankan (Nurmawati, 2023). Konsentrasi yang dimaksud adalah cara memusatkan perhatian pada lingkungan belajar yang telah diatur sebelumnya sehingga semua sumber digunakan untuk belajar (Mustofa et al., 2023).

2. Kurangnya minat dan antusias belajar dan motivasi peserta didik.

Minat merupakan rasa suka atau senang pada suatu hal atau aktivitas, karena itu biasanya minat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

3. Kurangnya motivasi belajar siswa.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar (Suharni, 2021).

4. Kurangnya disiplin peserta didik.

Dalam permasalahan yang dialami mahasiswa terdapat beberapa Solusi dalam menghadapi masalah tersebut antara lain:

5. Kurangnya konsentrasi peserta didik

Penulis memastikan peserta didik untuk fokus terlebih dahulu, seperti melakukan Ice Breaking di awal pembelajaran dan di tengah-tengah pembelajaran, agar peserta didik kembali fokus pada pembelajaran.

6. Kurangnya minat dan antusias belajar dan motivasi peserta didik.

Pendekatan personal perlu dilakukan melalui interaksi langsung, seperti mengajukan pertanyaan sederhana yang tidak memberatkan. Dengan demikian, siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga tumbuh rasa percaya diri serta motivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

7. Kurangnya motivasi belajar siswa.

Cara penulis menghadapi masalah tersebut adalah dengan cara mengajak siswa diskusi dan mencontohkan lingkungan sekitar mengenai pendidikan, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

8. Kurangnya disiplin peserta didik.

Cara penulis menghadapi kendala ini adalah dengan cara membuat perjanjian terlebih dahulu kepada siswa mengenai disiplin sholat, masuk setelah istirahat dll, selain itu penulis juga memberi konsekuensi berdasarkan perjanjian yang sudah disepakati.

Tabel 1 Ketercapaian Program

No	Program/Kegiatan	Kondisi Awal Sebelum Program	Ketercapaian / Kondisi Setelah Program	Tindak Lanjut
1.	Menciptakan proses belajar mengajar secara konkrit dan menyenangkan	Permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas yaitu kurangnya konsentrasi, motivasi, antusias, dalam proses pembelajaran	Dengan adanya media ajar dalam pembelajaran, itu dapat memudahkan siswa dalam konsentrasi, dan perlahan menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar di kelas.	Guru berusaha memberikan contoh konkrit dalam belajar agar siswa bisa lebih memahami materi pelajaran yang ada, selain itu media ajar juga diperlukan untuk memudahkan proses belajar dan menarik antusias peserta didik.
2.	Mendampingi kegiatan istirahat siswa	Pada saat istirahat beberapa siswa bercanda secara berlebihan, dan banyak yang usil kepada temannya seperti memanggil nama orang tua, mengejek satu sama lain, dan usil kepada temannya yang menyebabkan pertengkaran.	Setelah adanya pendampingan peserta didik mulai bisa menghargai teman, menjaga sikap, dan menahan diri agar tidak usil.	Guru berperan sebagai pengarah dalam setiap permasalahan yang anak hadapi, di mana guru menjadi role model bagi peserta didik, mencontohkan bagaimana bersikap, berbicara dan sebagainya, sehingga anak dapat belajar dan meniru, selain itu guru juga menasehati peserta didik dan mengajak diskusi peserta didik dan memberi perumpamaan terhadap permasalahan yang ada.
3.	Membersihkan kelas dan menjaga kebersihan lingkungan belajar	Peserta didik masih sering membuang sampah sembarangan, selain itu dalam piket juga masih kurang bertanggung jawab.	Dengan adanya bimbingan tersebut, peserta didik sudah mulai perlahan membuang sampah pada tempatnya dan mulai mengerjakan piket dengan tanggung jawab.	Guru memberi contoh dengan membuang sampah pada tempatnya, selain itu anak di beri pemahaman mengenai tanggung jawab terhadap piket masing-masing dan memberi konsekuensi bagi yang tidak piket sesuai kesepakatan yang ada.
4.	Mendampingi siswa sholat dhuha dan zuhur	Sebagian siswa masih perlu diarahkan dalam	Dengan adanya pendampingan, siswa menjadi	Kegiatan pembiasaan ibadah terus dilakukan agar

No	Program/Kegiatan	Kondisi Awal Sebelum Program	Ketercapaian / Kondisi Setelah Program	Tindak Lanjut
		pelaksanaan ibadah, belum sepenuhnya tertib dalam mengikuti sholat berjamaah, dan masih ada beberapa yang main dalam sholat.	lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur.	menjadi karakter dan kebiasaan baik bagi siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MIN 2 Batam memberikan pengalaman yang signifikan bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara nyata. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran, mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional, seperti kemampuan mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis tingkat ketercapaian program, secara umum kegiatan PLP berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek, baik dari segi kedisiplinan, motivasi dan minat belajar, serta konsentrasi belajar, selain itu peserta didik juga banyak mengalami berbagai ketercapaian. Meskipun demikian, masoih ada terdapat beberapa kendala seperti kurang konsistennya peserta didik dalam proses belajar seperti konsentrasi, motivasi dan minat belajar, dan kedisiplinan belajar.. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti pemberian bimbingan secara rutin, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta penguatan pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan PLP tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

Saran

Setelah melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MIN 2 Batam penulis ingin mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

a. Lembaga MIN 2 Batam

Diharapkan untuk pihak MIN 2 Batam agar nantinya lebih memberikan kesempatan yang luas untuk anggota Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah, supaya eksistensi mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) lebih terlihat kerja nyatanya.

b. Untuk anggota Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Diharapkan nantinya lebih bertanggung jawab pada bidang yang diamanhkan dan lebih mengembangkan skill demi terwujudnya pembaharuan di sekolah tersebut meskipun kecil.

c. Untuk Institut Agama Islam Hidayatullah Batam

Diharapkan kepada instansi tempat penulis diutus supaya lebih memberikan dukungan yang kuat dan efisien dalam bentuk apapun kepada para mahasiswa agar mereka lebih percaya diri dalam membawa nama baik kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alathatu, Panigoro, & Sudirman. (2024). Pelaksanaan PLP-2 program MBKM dalam kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Journal of Economic and Business Education*, 2(4), 9–23.
- Apiyani. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Dwi Putri, V., & Afrimon. (2025). Implementasi Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan terhadap Pengembangan Keterampilan Mengajar Mahasiswa di UPT SDN 09 Bukit. *Juli*, 1(3), 145–152.
- Moh Fatkhur, Anam, R. S., & Nashrullah. (2026). ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2).
- Mustofa, Ulya, Muqorrobin, Pangestu, Rochim, & Prayitno. (2023). Strategi Peningkatan

- Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35.
- Nisa. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. *Cendekia Journal of Curriculum and Educational Development*, 1(1), 1–8.
- Nurmawati. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di MI'Mojopurno Magetan Tahun Ajaran 2022/2023. In Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Prastiyono, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 3(1), 99–105.
- Puariesthaufani, A., Puaries, R., Wibowo, H., & Sari, D. C. (2026). Relevansi Kompensasi Non-Finansial bagi Pegawai: Studi Kualitatif Deskriptif Pegawai KFC Kisaran. 01(03), 2572–2580.
- Republik Indonesia. (n.d.). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sahira, & Herianto. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964.
- Suharni. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Tim Dosen FKIP. (2024). Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Darma.
- Ulfah. (2021). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (n.d.). In Sekretariat Negara.
- Yusfiana, A. N., & Ratnawati. (2024). AKTIVITAS PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DASAR SEBAGAI ALTERNATIF PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(2).